

KAJIAN WELL-DESIGNED SPACE PADA STUDIO HYBRID LEARNING.

Anastasia Michella¹, Sherly de Yong², Hendy Mulyono³

Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
Email: anastasiame8@gmail.com, sherly_de_yong@petra.ac.id, hendymulyono3101@gmail.com

Abstrak

Fasilitas belajar merupakan salah satu hal penting yang dibutuhkan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Salah satu fasilitas yang disediakan oleh Program Studi Desain Interior Universitas Kristen Petra adalah ruang studio. Adanya pandemi COVID-19 sangat berdampak pada beberapa sektor, seperti pendidikan. Beberapa universitas sedang mempersiapkan pembelajaran *hybrid learning* untuk memaksimalkan pembelajaran saat pandemi. Hal ini mempengaruhi desain ruang studio yang harus menyesuaikan dengan kondisi tersebut, sehingga diperlukan desain ruang yang baik agar proses pembelajaran dalam studio dapat berjalan dengan lancar. Permasalahan yang diambil adalah penerapan *well-designed space* seperti apa yang terdapat pada studio desain interior Universitas Kristen Petra sebelum pandemi dan aspek *well-designed space* apa yang tepat untuk studio desain interior pada pembelajaran *hybrid learning*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif dengan pendekatan *evidence-based design*. Data diperoleh melalui observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Dari penelitian dapat diketahui aspek *well-designed space* yang telah diterapkan dalam studio desain interior Universitas Kristen Petra sebelum pandemi. Selain itu, penelitian ini juga menghasilkan rekomendasi aplikasi *well-designed space* untuk studio desain interior dalam pembelajaran *hybrid learning* pada masa pandemi dalam batasan *communicating, complying, dan comforting*.

Kata kunci: Interior, Studio, *well-designed space*, *hybrid learning*.

Abstract

Learning facilities are one of the important things needed to optimize the learning process. One of the facilities provided by the Petra Christian University Interior Design Study Program is a studio room. The COVID-19 pandemic has greatly impacted several sectors, such as education. Several universities are preparing hybrid learning to maximize learning during the pandemic. This affects the design of the studio space which must adapt to these conditions, so a good space design is needed so that the learning process in the studio can run smoothly. The problem taken is the application of well-designed space such as what was found in the interior design studio of Petra Christian University before the pandemic and what aspects of well-designed space were right for the interior design studio in hybrid learning. The method used in this study are quantitative and qualitative with an evidence-based design approach. Data obtained through observation, questionnaires, interviews, and documentation. From the research, it can be seen that the well-designed space aspect has been implemented in the interior design studio of Petra Christian University before the pandemic. In addition, this research also produces recommendations for the application of well-designed space for interior design studios in hybrid learning during the pandemic within the limits of communicating, complying, and comforting.

Keywords: Interior, Studio, *well-designed space*, *hybrid learning*.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang penting untuk mendukung kemajuan bangsa. Salah satu tempat untuk mendapatkan pendidikan adalah universitas. Menurut Ahmadi dan Supriyono (2004) prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dalam diri (faktor internal) dan dari luar (faktor eksternal). Faktor eksternal yang dimaksud adalah fasilitas belajar, perhatian orang tua, lingkungan belajar, dan sebagainya. Namun, banyak dijumpai fasilitas belajar dalam universitas kurang memadai untuk mendukung kegiatan belajar.

Program Studi Desain Interior Universitas Kristen Petra mendapat akreditasi A empat kali berturut-turut dan satu-satunya di Jawa Timur (Universitas Kristen Petra, n.d.). Salah satu fasilitas yang disediakan dalam program studi ini adalah studio desain. Tidak dapat dipungkiri, desain ruang studio merupakan hal penting yang perlu diperhatikan. Desain ruang yang baik (*well-designed space*) dapat memenuhi kebutuhan dalam komunikasi, memberikan inspirasi dan kenyamanan (Augustin, 2009), sehingga dapat mendukung proses pembelajaran dalam studio. Dengan adanya pandemi COVID-19 yang mempengaruhi pola hidup dan beberapa sektor, salah satunya adalah pendidikan, maka diperlukan desain ruang yang baik (*well-designed space*) yang disesuaikan dengan keadaan tersebut. Pembelajaran *hybrid learning* (pembelajaran disampaikan dalam bentuk daring dan tatap muka) dapat menjadi solusi dalam kegiatan belajar saat pandemi. Universitas Kristen Petra merupakan salah satu universitas yang mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran secara *hybrid learning* (Universitas Kristen Petra, 2021).

Penelitian mengenai *well-designed space* masih belum banyak yang berfokus pada lingkungan pendidikan. Kebanyakan berupa analisa dan kurang memberikan rekomendasi dalam penerapan *well-designed space*. Desain ruang yang baik dalam menerapkan *hybrid learning* juga masih kurang ditemui. Dari apa yang telah dijabarkan, terdapat beberapa permasalahan yang diangkat yaitu, penerapan *well-designed space* seperti apa yang terdapat pada studio desain interior Universitas Kristen Petra sebelum pandemi dan aspek *well-designed space* apa yang tepat untuk studio desain interior pada pembelajaran *hybrid learning*. Penelitian ini menghasilkan rekomendasi penerapan *well-designed space* untuk pembelajaran *hybrid learning* pada studio desain interior.

Metode

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif dengan pendekatan *evidence-based design*. Pendekatan *evidence-based design* bertujuan untuk melakukan penelitian, melaporkan temuan, dan menerapkan ke dalam solusi desain (Nussbaumer 2009).

Teknik Pengumpulan Data

- Data dikumpulkan melalui tahap survei, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi.
- Survei dilakukan pada interior dan eksterior empat ruang studio desain interior Universitas Kristen Petra yaitu, ruang Q.09.01, Q.09.05, Q.10.02a, Q.11.02a.
- Sample pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu, mengambil sampel dengan mempertimbangkan beberapa kriteria tertentu (Sugiyono, 122). Kuesioner disebarkan dalam bentuk *google form* kepada mahasiswa desain interior angkatan 2017-2019 yang pernah menggunakan studio desain interior sebelum pandemi COVID-19 dan minimal 30 responden dari tiap mata kuliah yang diajarkan dalam studio. Total responden berjumlah 200 mahasiswa.
- Melakukan wawancara dengan kepala studio mengenai kegiatan studio desain interior.
- Dokumentasi yang dikumpulkan berupa foto-foto interior dan eksterior keempat ruang studio desain interior Universitas Kristen Petra.
- Data-data yang telah diperoleh dianalisis dengan teori *well-designed space* dari buku Sally Augustin "Place Advantage" dalam batasan *communicating, complying, dan comforting* dan beberapa penelitian yang berkaitan dengan *hybrid learning*.

Pembahasan

Ruang Studio

- Ruang studio Q.09.01
Ruang studio ini diperuntukan untuk mata kuliah tugas akhir. Dalam studio mahasiswa mengerjakan tugas, berdiskusi, asistensi dengan dosen pembimbing, dan sesekali terdapat *briefing* dalam studio.



Gambar 1 Ruang studio Q.09.01
(Sumber: dokumentasi pribadi, 2021)

- Ruang studio Q.09.05
Ruang studio ini diperuntukan untuk mata kuliah desain produk interior. Dalam studio mahasiswa mengerjakan tugas, berdiskusi, asistensi dengan dosen pembimbing, dan sesekali terdapat *briefing* dalam studio.



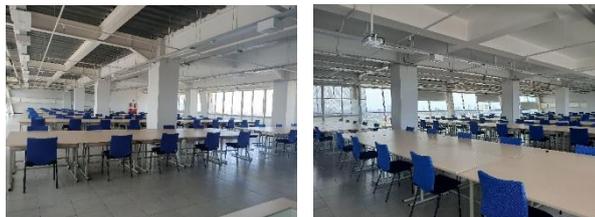
Gambar 2 Ruang studio Q.09.05
(Sumber: dokumentasi pribadi, 2021)

- Ruang studio Q.10.02a
Ruang studio ini diperuntukan untuk mata kuliah desain interior dan *styling*. Dalam studio mahasiswa mengerjakan tugas, berdiskusi, asistensi dengan dosen pembimbing, dan sesekali terdapat *briefing* dalam studio.



Gambar 3 Ruang studio Q.10.02a
(Sumber: dokumentasi pribadi, 2021)

- Ruang studio Q.11.02a
Ruang studio ini diperuntukan untuk mata kuliah desain dasar dan presentasi visual. Dalam studio mahasiswa mengerjakan tugas, berdiskusi, asistensi dengan dosen pembimbing.



Gambar 4 Ruang studio Q.11.02a
(Sumber: dokumentasi pribadi, 2021)

Analisis *Well-Designed Space* pada Studio Desain Interior Universitas Kristen Petra

1. Analisis *Communicating*

Communicating mengulas bagaimana desain ruang dapat memungkinkan orang untuk mengomunikasikan apa yang mereka inginkan (Augustin, 2009). Dalam melakukan *briefing* atau menerangkan sesuatu, dosen dibantu dengan menggunakan layar LCD *projector* dan *microphone*. Pengaturan tempat duduk dalam keempat studio diatur berkelompok untuk memudahkan mahasiswa untuk saling berdiskusi yang sesuai dengan teori Augustin (2009) yaitu, tempat duduk ditata saling bertatap muka cocok untuk belajar kelompok. Hasil kuesioner mengenai penataan duduk memudahkan untuk menangkap apa yang dosen terangkan, di studio Q.09.01, 13.8% sangat tidak setuju, 36.2% tidak setuju. Di studio Q.09.05, 48.5% setuju. Di studio Q.10.02a, 53.8% tidak setuju. Di studio Q.11.02a, 47.7% setuju. Hal ini disebabkan, pada ruang Q.09.01 mahasiswa kurang dapat menangkap apa yang diterangkan oleh dosen karena dosen biasanya menerangkan didekat meja dosen yang berada di pojok ruangan, sehingga mahasiswa yang duduk jauh tidak dapat mendengar dengan jelas. Pada ruang Q.10.02a mahasiswa kurang dapat menangkap apa yang dosen terangkan karena penataan tempat duduk berjajar ke belakang, sehingga yang duduk pada area belakang kurang dapat mendengar dengan jelas apa yang dosen terangkan di depan studio. Dapat dilihat bahwa studio Q.09.01 dan Q.10.02a tidak sesuai dengan teori Augustin (2009) bahwa desain ruang dapat memenuhi kebutuhan komunikasi antar pengguna. Untuk membedakan tiap ruang studio hanya terdapat nama ruang (*signage*) pada depan pintu studio yang menampilkan nama ruang studio.

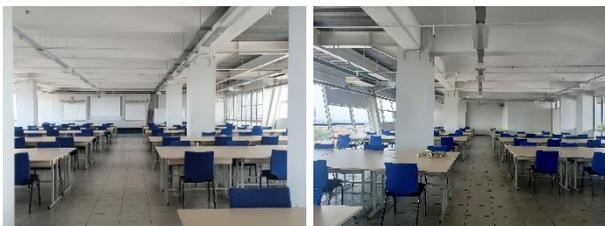


Gambar 5 (a) Penataan tempat duduk, (b) *signage* pada pintu.
(Sumber: dokumentasi pribadi, 2021)

2. Analisis *Complying*

Complying mengulas bagaimana desain ruang dapat mendukung menyelesaikan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan pengguna ruang (Augustin, 2009). Pencahayaan dalam studio didapatkan melalui jendela dan lampu. Jendela yang digunakan pada keempat studio adalah jendela mati, jendela *sliding*, dan jendela awning. Hal ini sesuai dengan teori Augustin (2009) yaitu, jendela dan pencahayaan alami diperlukan dalam lingkungan pendidikan. Namun, pada studio tidak terdapat gorden sehingga, pencahayaan alami yang banyak masuk menyebabkan silau dan tampilan pada layar LCD *projector* kurang terlihat jelas. Penghawaan dalam studio didapatkan dari bukaan jendela dan AC.

Dalam studio terdapat beberapa fasilitas yang disediakan. Pada setiap studio terdapat kursi dan meja untuk mahasiswa dan dosen, layar LCD *projector*, dan papan tulis kecuali pada ruang Q.09.01 tidak terdapat layar LCD *projector* dan papan tulis. Hal ini sesuai menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2011) pada satu ruang kuliah minimal terdapat kursi mahasiswa, kursi dan meja dosen. Warna yang digunakan pada keempat studio dominan menggunakan warna putih, yaitu pada plafon, dinding, dan kolom. Pada studio menggunakan keramik abu-abu ukuran 40x40cm. Kursi studio menggunakan warna biru, sedangkan meja menggunakan HPL motif kayu dan berwarna coklat muda. Untuk kaki meja menggunakan besi dengan *finishing* cat putih. Pada studio Q.09.01, memiliki 3 akses pintu, untuk studio Q.09.05 memiliki 2 akses pintu. Pada studio Q.10.02a dan Q.11.02a hanya memiliki 1 pintu utama dan 1 pintu darurat. Sirkulasi pada tengah studio berjarak 1,5-2m. Untuk studio Q.09.05 memiliki sirkulasi yang lebih luas dari studio yang lain karena jumlah kursi dan meja yang digunakan lebih sedikit.



Gambar 6 Fasilitas dalam studio
(Sumber: dokumentasi pribadi, 2021)

3. Analisis *Comforting*

Comforting mengulas bagaimana desain ruang dapat memberikan dukungan psikologis yang menenangkan (Augustin, 2009). Salah satu hal yang dapat meningkatkan kenyamanan adalah pemandangan dari luar jendela. Pemandangan dari luar jendela dapat meningkatkan suasana hati mahasiswa. Dari jendela dapat terlihat pemandangan kota dan tanaman yang ditanam di luar jendela. Hal ini sesuai dengan dengan teori Augustin (2009) yaitu, pemandangan dari luar jendela membantu menghilangkan stres. Keempat ruang studio terletak di lantai 9, 10, dan 11 sehingga pemandangan kota dari luar jendela dapat terlihat dari atas. Dari hasil kuesioner mengenai suasana dalam studio kaku atau membosankan dapat dilihat di studio Q.09.01, 48.3% setuju. Di studio Q.09.05, 48.5% tidak setuju. Di studio Q.10.02a, 49.2% setuju. Di studio Q.11.02a, 47.7% tidak setuju. Dari data yang dikumpulkan, pada ruang Q.09.01 dan Q.10.02a, suasana studio membosankan dan kaku bagi mahasiswa. Hal ini dikarenakan suasana dalam keempat studio sama, tidak memiliki perbedaan yang signifikan dan dua studio tersebut digunakan oleh mahasiswa semester atas. Hal lain yang mempengaruhi adalah banyak penggunaan warna putih pada dinding dan plafon. Menurut Augustin (2009) penggunaan varisai warna putih dan krem membuat ruang terlihat kaku, juga kurang menyenangkan, dan kenyamanan dalam ruang dapat ditingkatkan dengan dapat mengontrol sesuai dengan keinginan.



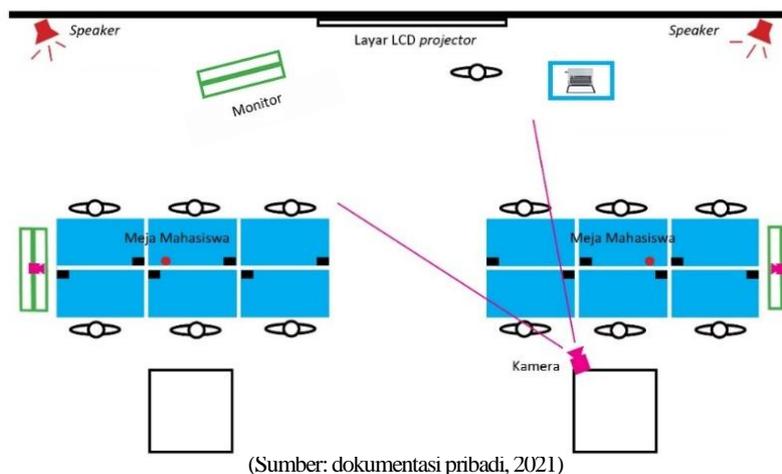
Gambar 7 Pemandangan dari luar jendela
(Sumber: dokumentasi pribadi, 2021)

Rekomendasi *Well-Designed Space* untuk Studio *Hybrid Learning* Desain Interior

1. Rekomendasi *Communicating*

Pengaturan tempat duduk untuk berdiskusi, dan sidang akhir disesuaikan dengan portokol kesehatan. Menurut kemendikbud, kapasitas pengguna maksimal 50 persen kapasitas ruang, sehingga jumlah kursi dan meja yang digunakan berkurang dari sebelumnya. Terdapat juga peraturan jaga jarak 1,5m antar orang (Kemdikbud, 2020). Untuk mengurangi resiko penularan virus dapat menggunakan sekat untuk membatasi antara satu mahasiswa dengan yang lain.

Briefing dalam studio menggunakan layar LCD *projector* yang dapat diletakan di beberapa sisi ruang dan *speaker* di area belakang digunakan, sehingga mahasiswa yang duduk area belakang dapat melihat dan mendengar dengan jelas. Selain itu, menggunakan monitor untuk dosen memonitor mahasiswa daring. Kamera digunakan untuk merekam kegiatan pembelajaran, sehingga mahasiswa daring dapat melihat kegiatan dalam studio. Selain itu, desain ruang yang baik seharusnya dapat menginformasikan siapa pengguna ruang (Augustin, 2009). Hal ini dapat ditimbulkan selain dengan nama ruang didepan pintu, juga dapat dengan menambahkan gambar seperti hasil karya mahasiswa atau dengan penggunaan perbedaan warna pada setiap studio, sehingga studio dapat lebih mudah dikenali sesuai dengan mata kuliah atau pengajaran yang dilakukan dalam studio tersebut.



2. Rekomendasi *Complying*

Pengawasan pada masa pandemi perlu diperhatikan. 3 jam awal perkuliahan jendela perlu dibuka untuk mendapat sirkulasi yang baik dalam ruang dan rajin membersihkan filter AC (Desain Interior UK Petra, 2021). Jendela berada di dekat area kerja agar udara dan cahaya matahari dapat lebih dirasakan (Desain Interior UK Petra). Untuk mencegah silau dan mengontrol masuknya cahaya matahari pada studio desain interior Universitas Kristen Petra dapat menggunakan *smart glass*, sehingga tampilan layar LCD *projector* dapat terlihat.

Dalam satu kelompok diskusi memerlukan monitor, kamera, *speaker* dan *microphone* untuk memudahkan berdiskusi dengan mahasiswa *online*. Dalam kelas juga harus menyediakan wastafel atau *hand sanitizer* (Kemdikbud, 2020). Untuk mengurangi penyebaran virus dapat menggunakan sistem otomatis pada wastafel, *hand sanitizer*, dan pintu studio. Mahasiswa diharapkan tidak meletakkan banyak barang dimeja agar mudah dibersihkan (Desain Interior UK Petra, 2021). Barang-barang mahasiswa dapat disimpan dalam loker.

Pada masa pandemi, untuk mengurangi penularan virus dapat menggunakan material antibakteri. Selain material, sirkulasi dalam ruang juga perlu diperhatikan. Sirkulasi yang digunakan dalam masa pandemi adalah sirkulasi satu arah (Kemdikbud, 2020). Arah sirkulasi dapat ditandai dengan stiker pada lantai agar lebih dimengerti oleh dosen dan mahasiswa. Dapat juga membedakan antara pintu masuk dan pintu keluar pada studio yang memiliki lebih dari satu pintu.



Gambar 9 Stiker arah sirkulasi
(Sumber: dokumentasi pribadi, 2021)

3. Rekomendasi *Comforting*

Pemandangan dari jendela merupakan hal yang diperlukan untuk meningkatkan kenyamanan dalam ruang dan dapat menghilangkan stres (Augustin, 2009). Tanaman diluar jendela dapat menjadi dekorasi, mengurangi kebisingan dan membantu memberikan udara dan pemandangan yang segar.



Gambar 10 Pemandangan luar jendela
(Sumber: dokumentasi pribadi, 2021)

Suasana dalam studio *hybrid learning*, setiap orang menerapkan *physical distancing* dalam ruang (Desain Interior UK Petra, 2021). Dalam studio desain interior Universitas Kristen Petra *physical distancing* dapat diterapkan pada sirkulasi dalam ruang, jaga jarak, dan pembatasan kapasitas dalam ruang. Selain protokol kesehatan, suasana ruang yang nyaman didapatkan dengan penambahan dekorasi seperti karya mahasiswa dan tidak banyak menggunakan warna putih karena menurut Augustin (2009) sebaiknya, ruang tidak banyak menggunakan warna putih yang membuat ruang terlihat kaku.

Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, studio desain interior Universitas Kristen Petra dapat mendukung proses pembelajaran dalam studio. Namun, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti, memperhatikan bagaimana mahasiswa dapat menangkap *briefing* yang diterangkan oleh dosen dengan jelas dan suasana dalam studio yang perlu lebih ditingkatkan.

Dari permasalahan-permasalahan yang ditemukan dianalisis kembali dengan literatur *well-designed space* dalam batasan *communicating*, *complying*, dan *comforting* dari buku Sally Agustin "Place Advantage", dan literatur yang berkaitan dengan *hybrid learning* sehingga menemukan rekomendasi. Rekomendasi yang diberikan dari aspek *communicating*, *complying*, dan *comforting* yaitu,

Tabel 1 Rekomendasi *well-designed space* untuk studio *hybrid learning* desain interior.
(Sumber: dokumentasi pribadi, 2021)

Aspek	Rekomendasi
Communicating	Pengaturan tempat duduk lebih memperhatikan jarak aman.
	Briefing dalam studio dapat menggunakan beberapa alat bantu.
	Identitas ruang dapat ditimbulkan dengan menggunakan gambar, seperti hasil karya mahasiswa.
Complying	Pencahayaan dan penghawaan dalam studio dibantu dengan menggunakan jendela hidup didekat area kerja.
	Menyediakan fasilitas untuk diskusi kelompok saat <i>hybrid learning</i> .
	Menggunakan material antibakteri
	Menggunakan sirkulasi satu arah.
Comforting	Menyediakan loker.
	Pemandangan dari luar jendela membantu meningkatkan kenyamanan.
	Menerapkan <i>physical distancing</i> dan protokol kesehatan.
	Suasana ruang dapat ditingkatkan dengan menggunakan dekorasi dan tidak banyak menggunakan warna putih

Daftar Pustaka

- Abdelrahman, N., & Irby, B. J. (2016). Hybrid learning: Perspectives of Higher Education the Faculty. *International Journal of Information Communication Technologies and Human Development (IJICTHD)*, 8(1), pp 1-25.
- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Augustin, S. (2009). *Place Advantage: Applied Psychology for Interior Architecture*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Al-Zaza, I. Z., & El-Ottol, R. M. A. (2014). *Architecture Design Studio: Toward the Ideal Interior Design of Architecture Studio in the Gaza Strip*. (Dissertations, The Islamic University Gaza). <https://iugspace.iugaza.edu.ps/handle/20.500.12358/19844?locale-attribute=en>.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2011). *Rancangan Standar Sarana dan Prasarana pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi*. BSNP. Draf-Standar-Sarana-Prasarana-Profesi-Validasi-Juli-2011.pdf.
- Desain Interior UK Petra. (2021, May 4). *Kuliah Tamu Interior Design & Styling Workspace 2021 – Lea Aziz HDII* (Video). YouTube. www.youtube.com/watch?v=pIpdYxV9Tng.
- Kemdikbud. (2020). *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19*. Kemdikbud, 2020. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/06/buku-saku-panduan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19>.
- Kemdikbud. (2020). *Perkuliahan Dapat Dilakukan Secara Tatap Muka dan dalam Jaringan Tahun 2021*. Kemdikbud. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/12/perkuliahan-dapat-dilakukan-secara-tatap-muka-dan-dalam-jaringan-tahun-2021>. Accessed 9 Mar. 2021.
- Nussbaumer, Linda L. (2009). *Evidence-Based Design for Interior Designers*. USA: Bloomsbury Publishing Inc.
- Sugiyono. (2012). *Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Universitas Kristen Petra. (n.d.). *Sejarah*. <http://interior.petra.ac.id/history>. Accessed 27 Mei 2021.

Universitas Kristen Petra. (2021). *UK Petra Siap Jalankan Kelas Hybrid-Learning pada Semester Genap 2020/2021*. <https://www.petra.ac.id/news/uk-petra-siap-jalankan-kelas-hybrid-learning-pada-semester-genap-20202021>. Accessed 9 Mar. 2021.